

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan pada masa kini sudah merupakan industri jasa kesehatan utama dimana setiap rumah sakit bertanggung jawab terhadap penerima jasa pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan tidak bisa lepas dari upaya peningkatan mutu keperawatan. Oleh sebab itu perawat sebagai tim pelayanan kesehatan yang terbesar diuntut untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. (Supriyadi, 2017), Peran dan profesi keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan. (Kurniadi dan Anwarlah, 2018).

Mutu pelayanan kesehatan khususnya keperawatan di rumah sakit dapat dinilai melalui berbagai indikator. Salah satunya adalah penilaian terhadap upaya pengendalian infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections (HAIs)* yang menjadi tolak ukur pelayanan di rumah sakit. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang pasien yang sedang proses perawatan yang tidak ditemukan dan tidak dalam masa inkubasi saat pasien masuk rumah sakit (Caroline, *et al*,

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization Surgical Site Infection (SSI)* didunia berkisar antara 5% sampai 15%. Data dari WHO ini menunjukkan bahwa sekitar 5%-34% dari total infeksi nosokomial yang terjadi di Rumah Sakit adalah Infeksi Luka Operasi (ILO). *National Nosocomial Infection Surveillace United States America* mengindikasikan bahwa ILO merupakan

infeksi ketiga tersering yang terjadi di Rumah Sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami infeksi luka operasi (Marsoly,2016).

Luka pasca bedah mengenai paling sedikit 920.000 orang dari 23 juta pasien yang menjalani pembedahan setiap tahun di Amerika Serikat. Perkiraan 27 juta pembedahan yang dilakukan setiap tahun di Amerika Serikat dan ternyata 290.000 pasien mengalami infeksi luka operasi dan 8000 pasien meninggal karena infeksi ( Sandy,dkk,2015).

Menurut data dari Depkes RI (2013), prevalensi kejadian infeksi pada pasien post operasi di tahun 2013 sebesar 1,6% infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril. Perawatan luka merupakan salah satu kompetensi asuhan keperawatan yang sering dilaksanakan oleh perawat pada setiap lahan praktek keperawatan. Dalam pelaksanaannya masih dianggap sesuatu tugas rutin saja tanpa adanya suatu proses dengan langkah-langkahnya yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal bagi kesembuhan luka (Erfandi, 2017). Menurut hasil penelitian Sandy (2015) ditemukan dua faktor yang memegang peranan penting dalam mempengaruhi kejadian infeksi luka operasi, yaitu faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam penderita sendiri seperti umur, jenis kelamin, penyakit predisposisi infeksi luka operasi, dan operasi dahulu sedangkan faktor dari luar penderita, seperti lama penderita dirawat dirumah sakit, tingkat kebersihan luka, kepatuhan melaksanakan teknik aseptik, lama operasi dan jumlah personil kamar operasi dan perawatan luka pasca operasi.

Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus

dilanjutkan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Azwar, 2020).

Kurangnya Kepatuhan dapat menyebabkan pelayanan yang diterima kurang bermutu, memperberat kondisi sakit pasien karena pelayanan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Penatalaksanaan pasca operasi dan pemulihan dari anastesi sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang profesional. Perawat harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam semua aspek perawatan perioperative mencakup fungsi pernafasan yang optimal, meminimalkan nyeri dan ketidaknyamanan pasca operasi (mual dan muntah, distensi abdomen, cegukan), pemeliharaan suhu tubuh normal, bebas dari cedera, pemeliharaan keseimbangan nutrisi, kembalinya fungsi perkemihan yang normal dan tidak adanya komplikasi (Eriawan,dkk,2018).

Pelayanan kesehatan pada masa kini sudah merupakan industri jasa kesehatan utama dimana setiap rumah sakit bertanggung jawab terhadap penerima jasa pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan tidak bisa lepas dari upaya peningkatan mutu keperawatan. Oleh sebab itu perawat sebagai tim pelayanan kesehatan yang terbesar di tuntut untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. (Supriyadi, 2017), Peran dan profesi keperawatan merupakan bagian intergrital dari sistem pelayanan kesehatan. (Kurniadi dan Anwarlah, 2018).

Salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien dan tenaga kesehatan (perawat) adalah dengan menerapkan standar operasional prosedur

dalam setiap tindakan perawat. SOP adalah standar yang harus dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan yakni suatu set intruksi yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk atau direktif. Standar kinerja sekaligus dapat digunakan untuk menilai kinerja instansi secara internal maupun eksternal. Setiap sistem manajemen kualitas yang baik selalu didasari oleh SOP kemudian disosialisasikan kepada seluruh pihak yang berkopeten untuk melaksanakan praktik keperawatan belumsesuai dengan SOP. Hal ini yang membuat kinerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan akan menjadi kurang dan membuat klien atau pasien akan merasa kurang puas dengan pelayanan yang didapat. (Natasia, Loekqijana dan Kurniawa Menurut Siprianus (2020),

Pengetahuan tentang prosedur SOP yang kurang tepat akan berdampak terjadinya infeksi nosokomial, yang menyebabkan terjadinya penyakit baru seperti infeksi pada luka maupun pada kondisi pasien, sehingga prosedur yang ada di rumah sakit harus kita laksanakan dengan baik yang tidak dapat berdampak kerugian bagi klien atau pasien. (Suprpto, 2021).

Menurut hasil penelitian Santoso (2010) pada kepatuhan perawat pelaksana dalam pelaksanaan standar prosedur operasional rawat luka post operasi di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari menunjukkan bahwa kepatuhan dari 31 perawat pelaksana dalam pelaksanaan SPO rawat luka post operasi 16 (51,6%) kurang patuh dan 15( 48,4%) patuh. Hal tersebut didukung dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan meminta bantuan kepala ruangan. Perawat pelaksana yang kurang patuh dalam pelaksanaan SPO rawat luka post operasi belum mencapai 100% dikarenakan terdapat kekurangan pada tahap persiapan alat

yaitu kurangnya perlengkapan alat steril, kurangnya arteri klem, cairan alkohol 70%, air savlon, dan pehydrol dan beberapa responden. Dan pada tahap pelaksanaan rawat luka post operasi membersihkan luka dengan kasa desinfektan tidak satu arah dan kasa yang kotor tidak di buang ke bengkok.

Kepatuhan perawat pelaksana merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dapat langsung diukur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Devi (2015) yang menyatakan bahwa masih banyak perawat pelaksana yang kurang patuh dalam perawatan luka pos operasi yaitu 22 responden (64,7%), sedangkan 12 (35,3%) responden patuh. Wiyono (2000) dalam Basuki (2012) menjelaskan bahwa untuk menjaga mutu pelayanan maka karyawan harus senantiasa mematuhi standar prosedur operasional. Penelitian Ely (2000) dalam Widyanto (2012) dimana telah terbukti bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar keperawatan adalah kepatuhan (Santoso, dkk, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 November 2021 di dapat data yang melakukan operasi di Rumah Saki Bakti Timah Karimun sebanyak 1502 orang yang terhitung dari bulan Januari sampai dengan November 2021 dan yang mengalami infeksi sebanyak 51 orang atau 3,4 % serta dari hasil observasi yang dilakukan selama bekerja bahwa dari ruangan rawat inap bangsal, ruang rawat inap Ar-rahman bangsal dan ruangan VIP dan VVIP Rumah sakit bakti timah karimun sekalipun perawat sudah berpengalaman tapi masih banyak perawat yang tidak mematuhi SOP dan Kurang mengetahui SOP yang ada di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun sehingga penulis tertarik

untuk mengambil judul tentang **“Hubungan Kepatuhan Perawat Melakukan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Dengan Kejadian Infeksi Pada luka Post Op di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian di atas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Hubungan Kepatuhan Perawat Melakukan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Dengan Kejadian Infeksi Pada luka Post Op di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Perawat Melakukan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Dengan Kejadian Infeksi Pada luka Post Op di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam pelaksanaan perawatan luka di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.
- b. Untuk mengetahui gambaran Kejadian Infeksi Pada luka Post Op di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.
- c. Menganalisa adanya Hubungan Kepatuhan Perawat Melakukan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Dengan Kejadian Infeksi Pada luka Post Op di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka di harapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Divisi Keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi gambaran data dilapangan terutama perawat sebagai petugas yang merawat luka dalam menjalankan Standar Prosedur Operasional.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi dan bahan rujukan dalam bidang keperawatan terutama dalam pengetahuan Standar Prosedur Operasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama dengan Hubungan Kepatuhan Perawat Melakukan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Dengan Kejadian Infeksi Pada luka Post Op.

#### **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini tentang Hubungan Kepatuhan Perawat Melakukan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Dengan Kejadian Infeksi Pada luka Post Op di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun tahun 2022 . Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Perawat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai Maret 2022. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian

ini yaitu Perawat yang bertugas diruangan bangsal, bangsal Ar-rahman dan VIP/VVIP di Rumah sakit Bakti Timah Karimun sebanyak 54 orang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner, untuk perawat yang dilakukan selama satu minggu dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Analisa data menggunakan *Chi Square* untuk mengetahui adanya hubungan.

#### F. PENELITIAN TERKAIT

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Sulistyo (2017)	Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Luka Gangren Di RSK Budi Rahayu Blitar	Penelitian ini merupakan penelitian <i>Cross sectional</i> dengan <i>Consecutive sampling</i>	Analisis statistik menggunakan uji rank sepeman. Dengan Hasil uji statistik di peroleh $p= 0,000$ , di mana $\alpha = \leq 0,05$ dan $r = + 0,862$ , yang berarti ada hubungan positif yang kuat antara kepatuhan perawat dengan kepuasan pasien

2	Saparuddin (2020)	Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo	Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode survei analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dengan kejadian infeksi post op di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Hal tersebut berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan p value = 0,004 (p<) yang artinya Ha di terima dan Ho ditolak.
---	----------------------	---	--	--